

**SKRIPSI**  
**ANALISIS PENERAPAN PSAP NOMOR 02 TENTANG LAPORAN**  
**REALISASI ANGGARAN YANG AKUNTABEL, TRANSPARAN**  
**DAN TERBUKA BERDASARKAN PP NOMOR 71 TAHUN 2010**  
**PADA BADAN KEUANGAN DAN ASET DAERAH**  
**PROVINSI SULAWESI UTARA**

Oleh:

**Mirelle Hengkengbala**

**NIM: 20043118**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**POLITEKNIK NEGERI MANADO-JURUSAN AKUNTANSI**  
**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI KEUANGAN**  
**TAHUN 2024**

## DAFTAR ISI

|   |             |
|---|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b>  |             |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....                         | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....                             | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN</b> .....                              | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI</b> .....                | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN ABSTRACT</b> .....                                       | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN ABSTRAK</b> .....  | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN RIWAYAT HIDUP</b> .....                                  | <b>vi</b>   |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....   | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....   | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....   | <b>xiii</b> |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....  | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....  | <b>xv</b>   |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....                                      | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....  | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....  | 4           |
| 1.3 Batasan Masalah.....  | 4           |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....  | 4           |
| 1.5 Manfaat Penelitian.....   | 4           |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....                                  | <b>6</b>    |
| 2.1 Standar Akuntansi Pemerintah .....                              | 6           |
| 2.1.1 Pengertian Standar Akuntansi Pemerintah .....                 | 6           |
| 2.1.2 Tujuan Penyusunan Standar Akuntansi Pemerintahan .....        | 7           |
| 2.1.3 Strukur dan Isi Standar Akuntansi Pemerintahan .....          | 7           |
| 2.2 Akuntansi Pemerintahan Daerah .....                             | 8           |
| 2.2.1 Pengertian Akuntansi Pemerintahan Daerah .....                | 8           |
| 2.2.2 Tujuan Akuntansi Pemerintahan Daerah .....                    | 9           |
| 2.3 Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 02 ..... | 9           |
| 2.3.1 Tujuan dan Ruang Lingkup.....                                 | 9           |
| 2.3.2 Laporan Realisasi Anggaran Berbasis Kas .....                 | 10          |
| 2.3.3 Manfaat Informasi Realisasi Anggaran .....                    | 11          |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.3.4 Struktur Laporan Realisasi Anggaran.....   | 12        |
| 2.3.5 Periode Pelaporan .....  | 13        |
| 2.3.6 Isi Laporan Realisasi Anggaran.....  | 13        |
| 2.4 Penelitian Terdahulu .....   | 18        |
| 2.5 Kerangka Berpikir .....  | 20        |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>   | <b>21</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....  | 21        |
| 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....  | 21        |
| 3.3 Sumber Data.....   | 21        |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data .....  | 21        |
| 3.5 Teknik Analisis Data.....  | 22        |
| <b>BAB IV PEMBAHASAN .....</b>   | <b>25</b> |
| 4.1 Gambaran Umum.....   | 25        |
| 4.1.1 Sejarah BKAD Provinsi Sulawesi Utara .....   | 25        |
| 4.1.2 Struktur Organisasi .....  | 25        |
| 4.2 Hasil Penelitian.....  | 26        |
| 4.2.1 Penyajian LRA Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Tahun Anggaran<br>2023.....             | 26        |
| 4.2.2 Akuntansi Anggaran LRA Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Tahun<br>Anggaran 2023.....    | 26        |
| 4.2.3 Akuntansi Pendapatan LRA Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Tahun<br>Anggaran 2023 ..... | 27        |
| 4.2.4 Akuntansi Belanja LRA Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Tahun<br>Anggaran 2023 .....    | 29        |
| 4.2.5 Akuntansi Transfer LRA Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Tahun<br>Anggaran 2023 .....   | 33        |
| 4.2.6 Akuntansi Surplus/Defisit LRA Pemerintah Sulawesi Utara Tahun<br>Anggaran 2023 .....     | 34        |
| 4.2.7 Akuntansi Pembiayaan LRA Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Tahun<br>Anggaran 2023 ..... | 35        |
| 4.2.8 Akuntansi Pembiayaan Neto LRA.....   | 36        |
| 4.2.9 Akuntansi Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SiLPA/SiKPA)<br>LRA.....                | 36        |
| 4.2.10 Transaksi Dalam Mata Uang Asing LRA.....  | 37        |
| 4.3 Pembahasan.....  | 37        |
| 4.3.1 Penyajian Laporan Realisasi Anggaran .....   | 37        |

|                                 |           |
|---------------------------------|-----------|
| 4.3.2 Akuntansi Anggaran .....  | 38        |
| 4.3.3 Akuntansi Pendapatan..... | 38        |
| 4.3.4 Akuntansi Belanja.....    | 39        |
| 4.3.5 Akuntansi Transfer .....  | 40        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>      | <b>55</b> |
| 5.1 Kesimpulan.....             | 55        |
| 5.2 Saran.....                  | 55        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>      | <b>57</b> |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pemerintah sedang berlomba-lomba dalam terwujudnya pemerintahan yang baik. Hal ini sering disebut *Good Governance* yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, pemerintah, maupun pihak sektor swasta. Disamping itu tuntutan dari masyarakat juga semakin mendorong pemerintah untuk melakukan perubahan demi perubahan. Jika kita berbicara tentang *Good Governance*, terdapat perbedaan antara konsepsi pemerintahan (*governance*) dengan pola pemerintahan yang tradisionial, yaitu terletak pada adanya tuntutan yang demikian kuat agar peranan pemerintah dikurangi dan peranan masyarakat (termasuk dunia usaha dan Lembaga swadaya masyarakat/organisasi non pemerintah) semakin ditingkatkan dan semakin terbuka aksesnya.

Dalam rencana strategis Lembaga Administrasi Negara tahun 2000-2004, disebutkan perlunya pendekatan baru dalam penyelenggaraan negara dan pembangunan yang terarah pada terwujudnya pemerintahan yang baik (*Good Governance*) yakni: “proses pengelolaan pemerintahan yang demokratis, professional menjunjung tinggi supremasi hukum dan hak asasi manusia desentralisasi, partisipatif, transparan, keadilan bersih dan akuntabel, selain berdaya guna, berhasil guna dan berorientasi pada peningkatan daya saing bangsa”

Setiap negara baik negara maju maupun berkembang memiliki standar akuntansi yang berbeda-beda dan digunakan sebagai acuan dalam pembuatan serta penyusunan sebuah Laporan Keuangan yang diinginkan. Pemerintahan Republik Indonesia menggunakan Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dengan mensyaratkan bentuk serta isi laporan pertanggungjawaban pelaksanaan Anggaran Pendapatan Belanja Negara/Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBN/APBD) sebagai landasan hukum dalam pengelolaan Laporan Keuangan, yang dimana telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan yang diterapkan dengan Peraturan Pemerintah.

Sebelum adanya Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang terstandarisasi, laporan keuangan pemerintah Indonesia masih dilakukan dengan cara yang lebih

sederhana dan manual. Beberapa karakteristik pencatatan keuangan pemerintahan sebelum adanya SAP yaitu: Sistem *Cash Basis*. Sebelum tahun 2000-an, laporan keuangan pemerintah Indonesia lebih banyak menggunakan basis kas (*cash basis*). Hal ini berarti transaksi hanya diakui ketika ada arus kas masuk atau keluar, tanpa memperhitungkan kewajiban atau piutang yang belum dibayar atau diterima. Manual dan *Terfragmentasi*, yang dimana pencatatan laporan keuangan pemerintah masih dilakukan secara manual, dan setiap unit atau instansi pemerintah cenderung memiliki metode pencatatan keuangannya masing-masing. Hal ini membuat proses pelaporan dan pengawasan keuangan menjadi kurang terstandar dan sulit diaudit secara efektif. Serta Kurangnya Akuntabilitas dan Transparans, hal ini terjadi karena tidak adanya standar yang jelas, laporan keuangan pemerintah sebelum era reformasi keuangan seringkali kurang transparan, dan hal ini mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan negara.

Lalu terjadinya peralihan dari tradisional ke Penerapan SAP pada Tahun 2003 - Lahirnya SAP: Salah satu tonggak utama dalam reformasi keuangan pemerintah adalah pengesahan Undang-Undang No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara. Undang-undang ini mengamankan pembaruan dalam sistem akuntansi pemerintah dan menjadi dasar bagi penerapan SAP. Pada tahun yang sama, Undang-Undang No. 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Undang-Undang No. 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara juga disahkan, yang semakin memperkuat dasar hukum penerapan SAP. Tahun 2005 - SAP Ditetapkan melalui PP No. 24 Tahun 2005; Pemerintah kemudian menetapkan SAP pertama kali pada tahun 2005, melalui Peraturan Pemerintah (PP) No. 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. SAP ini merupakan standar akuntansi yang berbasis cash toward accrual **atau** basis kas menuju akrual, di mana transaksi diakui saat kas diterima atau dibayar, namun beberapa transaksi non-kas mulai diakui.

Tahun 2010 - SAP Berbasis Akrual: Selanjutnya, dalam rangka memperkuat sistem akuntansi dan pelaporan keuangan negara, pemerintah mengeluarkan PP No. 71 Tahun 2010 yang mengatur penerapan SAP berbasis akrual. Mulai tahun anggaran 2015, pemerintah Indonesia resmi menerapkan SAP berbasis akrual penuh (full accrual basis). Ini berarti pemerintah mulai mengakui transaksi dan kejadian

ekonomi ketika peristiwa tersebut terjadi, bukan hanya ketika ada arus kas. SAP Berbasis AkruaI memungkinkan pemerintah mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas secara lebih lengkap dan transparan. Sistem ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangan pemerintah, karena memperhitungkan kewajiban yang belum dibayar dan piutang yang belum diterima.

Dan upaya yang harus dilakukan untuk terwujudnya *Good Governance* yaitu, harus memenuhi empat unsur utama, yaitu: 1) Akuntabilitas; adanya kewajiban bagi aparatur pemerintah untuk bertindak selaku penanggungjawab dan penanggung gugat atas segala tindakan dan kebijakan yang ditetapkan; 2) Transparansi: pemerintahan yang baik akan bersifat transparan terhadap rakyatnya, baik ditingkat pusat maupun daerah; dan 3) Keterbukaan: menghendaki terbukanya kesempatan bagi rakyat untuk mengajukan tanggapan dan kritik terhadap pemerintah yang dinilainya tidak transparan pemerintahan yang baik mempunyai karakteristik berupa jaminan kepastian hukum dan rasa keadilan masyarakat terhadap setiap kebijakan public yang ditempuh (Ni Putu Tirka Widanti, 2022)

Salah satu unsur penting dalam Laporan Keuangan yaitu Laporan Realisasi Anggaran yang menyajikan ikhtisar sumber, alokasi, dan pemakaian sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, yang menggambarkan perbandingan antara anggaran dan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Dan untuk mewujudkannya dapat dilihat dari terciptanya sebuah sistem keuangan daerah yaitu melalui Pengelolaan Keuangan Daerah, yang berkaitan dengan semua hak dan kewajiban daerah yang dapat dinilai dengan uang dan dapat dijadikan milik daerah.

Untuk memastikan transparansi dan Akuntabilitas, sangat diperlukan penerapan (PSAP) Nomor 2 Tentang Laporan Realisasi Anggaran yang menjadi acuan penting dalam pelaporan dan pengelolaan anggaran. Dalam PSAP Nomor 2 sendiri mengatur mengenai penyajian Laporan Realisasi Anggaran (LRA) yang mencerminkan pencapaian kinerja keuangan pemerintah daerah dalam suatu periode anggaran tertentu. Penerapan PSAP Nomor 2 bertujuan untuk meningkatkan kualitas informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, auditor, dan lembaga pengawas lainnya. Dengan demikian, penting

untuk menganalisis bagaimana Pemerintah Sulawesi Utara menerapkan PSAP Nomor 2 berbasis kas berdasarkan PP Nomor 71 Tahun 2010.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan, yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana penerapan Laporan Realisasi Anggaran pada Pemerintah Sulawesi Utara?

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dibuat agar penelitian tidak menyimpang dari arah dan sasaran penelitian. Batasan dalam penelitian ini yaitu peneliti hanya fokus pada penerapan penyajian laporan realisasi anggaran Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2022 sampai 2023, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 02 dalam Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah penulis uraikan di atas, yang menjadi tujuan penelitian yaitu, untuk mengetahui serta menganalisis Laporan Realisasi Anggaran yang disusun oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara apakah sudah sesuai atau belum dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan No. 02 tentang Penyajian Laporan Realisasi Anggaran berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan

## 1.5 Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat dari Penulisan Skripsi yang dapat di kategorikan menjadi tiga bagian yang dimana sama-sama memiliki manfaat kedepannya untuk kemajuan Besama, baik secara Teoriis maupun secara Praktis:

### 1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dalam menjelaskan bahkan mengimplementasikan ilmu yang di dapatkan selama perkuliahan dalam bidang Akuntansi khususnya pemerintahan. Agar kedepannya ilmu tersebut dapat di bawa dan di praktekan penulis sampai kedunia pekerjaan.

### 2. Manfaat bagi Badan Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sulawesi Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Utara khususnya BKAD sebagai salah satu cara dalam melakukan penyempurnaan serta acuan dalam meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas pada Penerapan PSAP No.02 Tentang Laporan Realisasi Anggaran Berdasarkan PP No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

### 3. Manfaat Bagi Institusi Politeknik Negeri Manado

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kedepannya bagi pihak lain yang membutuhkan informasi tambahan, dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan penggunaan variable yang sama.

